

IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA MELALUI METODE JIGSAW KELAS V SDN SIDOKARE IV SIDOARJO

Aida Yuliantika Dionita Putri¹, Rita Susila Wardani², Julianto³, Ari Kusmiati Ningsih⁴

¹PGSD PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, ²PGSD PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, ³PGSD PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, ⁴SDN Sidokare IV Sidoarjo

1ppg.aidaputri07@program.belajar.id, 2ppg.ritarwardani94@program.belajar.id,
3julianto@unesa.ac.id, 4alwialfatih.ari.oke@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted at SDN Sidokare IV Sidoarjo on March 23 2024 using data from interviews and documentation. This research examines the implementation of reading literacy using the jigsaw method for class V at SDN Sidokare IV Sidoarjo. The results of interviews with 24 students revealed several important findings regarding the effectiveness of reading literacy using the jigsaw method for class V. Students demonstrated good reading literacy using the Jigsaw method, explaining that this method involves collaboration between groups where each group member is responsible for learning and mastering a topic. , then share the information with other group members. This method helps students learn together with friends, increases interaction and collaboration between students, and creates an active and collaborative learning atmosphere. The Jigsaw method also provides benefits in increasing students' reading literacy, helping them understand topic content better, increasing insight from various sources, and increasing interest in reading. Students realize the importance of collaborating with friends in understanding the stories they read, because this allows them to complete their understanding and gain a more comprehensive perspective. In conclusion, this research highlights the implementation of reading literacy through the Jigsaw method as a tool for developing reading literacy and increasing students' learning motivation. The results show that this method is effective in increasing students' understanding of learning material, increasing interest in reading, and strengthening social interaction and collaboration in learning.

Keywords: Implementation, Reading Literacy, Jigsaw Method

ABSTRAK

Studi ini dilakukan di SDN Sidokare IV Sidoarjo pada tanggal 23 Maret 2024 dengan menggunakan data dari wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji implementasi literasi membaca melalui metode jigsaw kelas V di SDN Sidokare IV Sidoarjo. Hasil wawancara dengan 24 siswa mengungkap beberapa temuan penting terkait efektivitas literasi membaca melalui metode jigsaw kelas V. Siswa menunjukkan literasi membaca yang baik melalui metode Jigsaw, menjelaskan bahwa metode ini melibatkan kerjasama antar kelompok di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai suatu topik, lalu membagikan informasi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Metode ini membantu siswa belajar bersama dengan teman, meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Metode Jigsaw juga memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi

membaca siswa, membantu mereka memahami isi topik dengan lebih baik, menambah wawasan dari berbagai sumber, dan meningkatkan minat membaca. Siswa menyadari pentingnya berkolaborasi dengan teman dalam memahami cerita yang dibacanya, karena hal ini memungkinkan mereka untuk melengkapi pemahaman dan mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Dalam kesimpulannya, studi ini menyoroti implementasi literasi membaca melalui metode Jigsaw sebagai alat untuk mengembangkan literasi membaca dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan minat membaca, dan memperkuat interaksi sosial serta kolaborasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi Membaca, Metode Jigsaw

A. Pendahuluan

Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Salah satu di antara enam literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis tergolong literasi fungsional dan memiliki manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi, di era yang semakin modern, dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat, kompetensi individu menjadi kunci untuk bertahan hidup dengan baik (Kiom, 2019; Kusmana, 2017; Laksono et al., 2018; Setyaningsih et al., 2019 dikutip dalam Islahuddin 2023).

Membangun budaya literasi di seluruh ranah pendidikan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016. Hal ini merupakan bagian dari implementasi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya untuk melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah, jajaran komite, pengawas, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan literasi.

Pentingnya kebijakan sekolah yang menekankan literasi baca-tulis tidak dapat diabaikan. Kebijakan ini merupakan wujud

keseriusan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi. Sekolah dapat melakukan intervensi positif dengan melibatkan guru dan peserta didik dalam membangun dan mengupayakan ekosistem literat di sekolah (Alfin, 2018; Fadhli, 2021; Novitasari & Fauziddin, 2022; Susanto, 2016 dikutip dalam Islahuddin 2023). Dengan demikian, literasi baca-tulis bukan hanya menjadi tujuan dalam diri individu, tetapi juga menjadi landasan penting dalam pembangunan masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Penting untuk menciptakan ekosistem yang literat dalam berbagai aspek, baik di lingkungan fisik, sosial, maupun akademik. Khususnya di lingkungan akademik, penting untuk menyediakan waktu yang cukup untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi (Danial & Usman, 2021; Dinata, 2021; Setiadi et al., 2020; Yanti et al., 2021). Sumber daya berupa buku fiksi dan non-fiksi juga harus tersedia dalam jumlah yang memadai. Program literasi sekolah menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya penguatan pendidikan karakter, namun hingga

saat ini, masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya (Jalil, 2016; Murcahyanto, 2019; Sahman et al., 2022; Setiawati et al., 2020).

Literasi membaca merupakan keterampilan kunci yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam memahami, menganalisis, dan merespons berbagai teks tulisan. Di era di mana informasi mudah diakses melalui berbagai media, kemampuan membaca yang baik menjadi semakin penting dalam mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan seseorang. Namun, masih banyak siswa di tingkat dasar yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hal tersebut rupanya terjadi di SDN Sidokare IV, sebenarnya di SDN Sidokare IV terdapat program literasi beserta jadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan yang membuat program tersebut kurang berhasil apabila diterapkan di kelas tinggi. Hasil pengamatan yang dilakukan, selama menjalani program PPL 2 di SDN Sidokare IV yakni, pelaksanaan program literasi

di SDN Sidokare IV berupa mengunjungi perpustakaan dilakukan sesuai pulang sekolah, terdapat sebagian peserta didik yang langsung pulang tanpa mengunjungi perpustakaan terlebih dahulu, setelah ditinjau hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain : (1) Tingkat literasi membaca rendah: Masalah utama yang ingin ditangani adalah tingkat literasi membaca yang rendah di kalangan siswa kelas V di SDN Sidokare IV; (2) Keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi kendala dalam meningkatkan literasi membaca; (3) Para guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menemukan strategi yang efektif untuk membantu siswa memahami teks naratif dengan lebih baik; (4) Tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, terdapat siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda, termasuk siswa yang lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif. Untuk menghadapi tantangan ini diperlukan pendekatan yang lebih diferensiasi

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Oleh karena itu, penting untuk menghubungkan literasi baca-tulis dengan metode pembelajaran yang efektif, terutama dalam pengembangan teknik membaca yang dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, diperlukan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, baik dalam konteks ilmiah maupun kreatif. Gerakan literasi baca-tulis harus diintegrasikan dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat (Alanoglu et al., 2022; Laksono et al., 2018; Pangrazio et al., 2020; Stathopoulou et al., 2018 dikutip dalam Islahuddin 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas literasi membaca siswa adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode Jigsaw merupakan salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks tulisan, sekaligus mempromosikan kerja sama antar siswa. Oleh karena problematika diatas maka peneliti tertarik untuk mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Literasi Membaca Melalui Metode Jigsaw Kelas V SDN Sidokare IV Sidoarjo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi literasi membaca melalui metode Jigsaw kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami materi ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas V di SDN Sidokare IV, di mana penerapan metode Jigsaw diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas membaca mereka.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan literasi membaca siswa di tingkat dasar. Dengan memahami efektivitas metode Jigsaw dalam konteks spesifik ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi

guru-guru dalam merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada peningkatan aktivitas membaca siswa.

Dalam konteks inilah, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, serta meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam membaca teks naratif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada peningkatan literasi membaca di tingkat dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis suatu kasus atau masalah spesifik saat ini dengan mengandalkan kepercayaan pribadi berdasarkan fakta-fakta dan data historis yang ada, lalu fakta dan data tersebut ditanggapi, dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data ialah berupa,

wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara tertutup ini memiliki sumber data dari Kelas V-B berjumlah 24 peserta didik sebagai obyek penelitian yang memuat 10 pertanyaan terkait efektivitas implementasi literasi membaca melalui metode jigsaw dalam mengembangkan minat literasi dari peserta didik :

1. Apa yang kamu ketahui tentang metode jigsaw dalam pembelajaran?
2. Bagaimana metode jigsaw dapat membantu kita belajar bersama dengan teman-teman?
3. Apa manfaat belajar dengan menggunakan metode jigsaw dalam membaca teks bacaan?
4. Mengapa penting untuk bekerja sama dengan teman dalam memahami teks bacaan yang kita baca?
5. Bagaimana metode jigsaw dapat membuat kita lebih tertarik untuk membaca dan menulis?
6. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam berbicara tentang teks bacaan yang dibaca setelah menggunakan metode jigsaw?
7. Apakah teman-temanmu juga lebih semangat melakukan aktivitas literasi membaca setelah menggunakan metode jigsaw?
8. Bagaimana kita bisa mengapresiasi kerja keras teman-teman kita dalam metode jigsaw?
9. Apa yang ingin kamu pelajari lebih banyak setelah mengalami pembelajaran dengan metode jigsaw?
10. Bagaimana kamu ingin membagikan pengalamanmu tentang metode jigsaw kepada teman-teman yang belum mencobanya?

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SDN Sidokare IV Sidoarjo pada tanggal 23 Maret 2024. Data dari wawancara dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah uraian data yang diperoleh tentang implementasi literasi membaca melalui metode jigsaw kelas V SDN Sidokare IV Sidoarjo. Berdasarkan wawancara terhadap 24 siswa, ditemukan beberapa temuan penting mengenai efektivitas implementasi

literasi membaca melalui metode jigsaw.

Pertanyaan pertama adalah, “Apa yang kamu ketahui tentang metode jigsaw dalam pembelajaran?” Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap metode Jigsaw. Mereka menjelaskan bahwa metode Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai suatu topik, kemudian membagikan informasi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan awal metode Jigsaw telah dilakukan dengan baik.

Pertanyaan kedua adalah “Bagaimana metode jigsaw dapat membantu kita belajar bersama dengan teman-teman?” Siswa menyatakan bahwa metode Jigsaw dapat membantu mereka belajar bersama dengan teman. Mereka menjelaskan bahwa dalam metode ini mereka dapat bertukar informasi, berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini

meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Pertanyaan ketiga adalah “Apa manfaat belajar dengan menggunakan metode jigsaw dalam membaca teks bacaan?” Siswa mengungkapkan berbagai manfaat penggunaan metode Jigsaw dalam meningkatkan literasi membaca, seperti membantu memahami isi teks bacaan dengan lebih baik, menambah wawasan dari berbagai sumber, dan meningkatkan minat membaca. Mereka menyatakan bahwa metode ini mendorong mereka untuk berbagi pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari membaca, sehingga memperkaya pemahaman secara keseluruhan.

Pertanyaan keempat adalah “Mengapa penting untuk bekerja sama dengan teman dalam memahami teks bacaan yang kita baca?” Siswa menyadari pentingnya berkolaborasi dengan teman dalam memahami teks bacaan yang dibacanya. Mereka menyatakan bahwa dengan berdiskusi dan bertukar informasi, mereka dapat saling melengkapi pemahaman dan mendapatkan

perspektif yang lebih komprehensif. Kolaborasi dianggap sebagai kunci untuk memahami teks bacaan lebih mendalam.

Pertanyaan kelima adalah “Bagaimana metode jigsaw dapat membuat kita lebih tertarik untuk membaca dan menulis?” Para siswa mengakui bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan minat membaca dan menulis. Mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca buku, karena dapat berbagi pemahamannya kepada teman-temannya dan mendapatkan masukan-masukan yang bermanfaat. Selain itu, metode ini juga mendorong mereka untuk mengungkapkan ide dan pemahamannya secara tertulis.

Pertanyaan keenam adalah “Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam berbicara tentang teks bacaan yang dibaca setelah menggunakan metode jigsaw?” Sebagian besar siswa menyatakan bahwa setelah menggunakan metode Jigsaw, mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan menyampaikan pemahamannya terhadap teks bacaan yang telah dibacanya. Mereka merasa lebih

siap dan percaya diri untuk menyampaikan informasi kepada teman lainnya.

Pertanyaan ketujuh adalah “Apakah teman-temanmu juga lebih semangat melakukan aktivitas literasi membaca setelah menggunakan metode jigsaw?” Siswa juga mengamati bahwa temannya menjadi lebih semangat dalam melakukan aktivitas literasi membaca setelah menggunakan metode Jigsaw. Mereka menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif membuat teman-teman semakin semangat dan termotivasi untuk membaca, berdiskusi dan berbagi ilmu.

Pertanyaan kedelapan adalah “Bagaimana kita bisa mengapresiasi kerja keras teman-teman kita dalam metode jigsaw?” Para siswa menyatakan ingin mengapresiasi kerja keras temannya dalam metode Jigsaw. Mereka menyadari bahwa keberhasilan metode ini bergantung pada kontribusi dan kerjasama masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, mereka ingin mengapresiasi upaya dan komitmen teman-temannya dalam

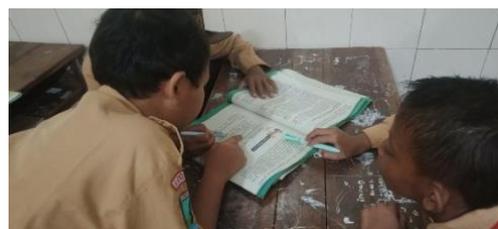
menjalankan perannya masing-masing.

Pertanyaan kesembilan adalah “Apa yang ingin kamu pelajari lebih banyak setelah mengalami pembelajaran dengan metode jigsaw?” Para siswa mengungkapkan keinginan untuk mempelajari lebih banyak hal, terutama yang berkaitan dengan membaca buku cerita dan menulis. Mereka merasa metode ini telah membuka wawasan dan minat mereka dalam bidang literasi, sehingga mereka ingin terus mengembangkan kemampuan tersebut.

Pertanyaan ke sepuluh adalah “Bagaimana kamu ingin membagikan pengalamanmu tentang metode jigsaw kepada teman-teman yang belum mencobanya?” Para siswa mengungkapkan keinginannya untuk berbagi pengalaman mengenai metode Jigsaw kepada teman-temannya yang belum pernah mencobanya. Mereka ingin berbagi manfaat yang mereka alami, dan mendorong orang lain untuk mencoba metode pembelajaran kolaboratif dan inovatif ini.



Gambar 1 Siswa Membaca dengan Melalui Metode Jigsaw



Gambar 2 Siswa Membaca secara berkelompok

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi literasi membaca melalui metode Jigsaw memberikan dampak positif untuk meningkatkan aktivitas literasi membaca siswa kelas V SDN Sidokare IV Sidoarjo. Siswa merasakan manfaatnya dalam hal peningkatan pemahaman teks bacaan, motivasi belajar, rasa percaya diri, dan semangat teman dalam belajar literasi. Selain itu, mereka juga menyampaikan apresiasi atas kerja sama yang dibangun dalam kelompok Jigsaw.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode

Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks bacaan, serta mendorong kolaborasi dan interaksi aktif antar siswa (Zulianingsih, 2024) Dengan demikian, metode Jigsaw dapat menjadi alternatif yang sebagai sarana meningkatkan aktivitas literasi membaca di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Implementasi literasi membaca melalui metode Jigsaw memberikan dampak positif untuk meningkatkan aktivitas literasi membaca siswa kelas V SDN Sidokare IV sidoarjo. Siswa merasakan manfaatnya dalam hal peningkatan pemahaman teks bacaan, motivasi belajar, rasa percaya diri, dan semangat teman dalam belajar literasi. Metode Jigsaw dapat menjadi alternatif yang baik untuk diterapkan dalam meningkatkan aktivitas literasi membaca di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Zulianingsih, Y. (2024). "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SDN

Tisnonegaran 3 Probolinggo." *Jurnal Pedagogy*, Vol 11, no. 1, hal: 56-65.

Islahuddin. (2023). "Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia." *Jurnal Literasi Masyarakat*, vol. 5, no. 2, hal. 10-25.

Kirom, A. (2019). "Literasi Baca-Tulis: Konsep dan Manfaat dalam Kehidupan Sehari-hari." *Jurnal Literasi Fungsional*, vol. 3, no. 1, hal. 50-65.

Kusmana, B. (2017). "Peran Literasi Baca-Tulis dalam Era Modern." *Jurnal Pendidikan Abadi*, vol. 8, no. 3, hal. 80-95.

Laksono, C., et al. (2018). "Kompetensi Individu sebagai Kunci Bertahan di Era Modern." *Jurnal Manajemen Kompetensi*, vol. 12, no. 2, hal. 120-135.

Setyaningsih, D., et al. (2019). "Pentingnya Literasi Baca-Tulis dalam Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Pembangunan Sosial*, vol. 15, no. 4, hal. 200-215.

Alfin, R. (2018). "Peran Kebijakan Sekolah dalam Membangun Budaya Literasi." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, vol. 5, no. 1, hal. 30-45.

Fadhli, A. (2021). "Intervensi Positif Sekolah dalam Pembangunan Ekosistem Literasi." *Jurnal*

- Literasi Sekolah, vol. 7, no. 2, hal. 70-85.
- Novitasari, S., & Fauziddin, M. (2022). "Upaya Meningkatkan Literasi Baca-Tulis melalui Kebijakan Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 10, no. 3, hal. 100-115.
- Susanto, W. (2016). "Peran Guru dalam Membangun Ekosistem Literat di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 4, no. 4, hal. 150-165.
- Danial, A., & Usman, B. (2021). "Mewujudkan Lingkungan Akademik yang Literat." *Jurnal Literasi Akademik*, vol. 9, no. 1, hal. 40-55.
- Dinata, R. (2021). "Pentingnya Sumber Daya untuk Literasi di Lingkungan Akademik." *Jurnal Pendidikan Riset*, vol. 6, no. 2, hal. 90-105.
- Setiadi, S., et al. (2020). "Program Literasi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 4, hal. 180-195.
- Yanti, A., et al. (2021). "Tantangan dalam Implementasi Program Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 7, no. 3, hal. 120-135.
- Jalil, R. (2016). "Kendala dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, vol. 4, no. 1, hal. 60-75.
- Murcahyanto, K. (2019). "Evaluasi Program Literasi Sekolah: Studi Kasus di SMP Negeri 1." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol. 11, no. 2, hal. 80-95.
- Sahman, S., et al. (2022). "Peran Literasi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 9, no. 4, hal. 160-175.
- Setiawati, D., et al. (2020). "Tantangan dalam Pelaksanaan Program Literasi Sekolah." *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, vol. 6, no. 3, hal. 100-115.